

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

Pada bagian ini menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan. Penyajian data dikelompokkan berdasarkan rata-rata responden menurut umur.

Hasil analisis dilakukan dengan cara analisis univariat yang terdiri dari tingkat pengetahuan siswa dalam hal Tahu (*Know*) dan Memahami (*Comprehension*). Sampel

dalam penelitian ini adalah 107 orang siswa/i SMA Stella Gratia Atambua. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 18 september sampai dengan 01 oktober 2021.

#### 4.1.1 Karakteristik Responden

##### 4.1.1.1. Karakteristik Responden Menurut Umur

Hasil penelitian tentang karakteristik responden menurut umur dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel .3**  
**Karakteristik responden menurut umur**

Umur	Frekuensi	Presentase
15-18	94	87,9 %
19-20	13	12,1 %
Total	107	100 %

*Sumber data primer, september, 2021*

Tabel 3. Menunjukkan bahwa rata-rata umur siswa dalam penelitian ini adalah 15-20 tahun. Dengan rincian usia 15-18 tahun sebanyak 94 orang (87,9%) dan usia 19-20 sebanyak 13 orang (12,1%).

##### 4.1.1.2. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Hasil penelitian karakteristik responden menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4.**  
**Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin**

Variabel	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	51	47,7 %
Perempuan	56	52,3 %
Total	107	100 %

Sumber: data primer september,2021

Tabel 4. menunjukkan bahwa rata-rata jenis kelamin responden dalam penelitian ini adalah laki-laki sebanyak 51 orang (47,7%) dan perempuan sebanyak 56 orang (52,3%).

#### 4.1.1.3. Tingkat Pengetahuan Siswa SMA Stella Gratia Atambua Dalam Hal Tahu (*Know*) tentang protokol kesehatan 5M pada masa *new normal* pandemi covid-19.

Hasil penelitian tingkat pengetahuan siswa SMA stella gratia atambua dalam hal Tahu (*Know*) dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5.**

#### **Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa SMA Stella Gratia Atambua Dalam Hal Tahu (*Know*)**

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tahu	Baik	25	23,4 %
	Cukup	31	29,0 %
	Kurang	51	47,7%
Total		107	100

Sumber :data primer, september 2021

Tabel 5. Menunjukkan, dari 107 siswa yang diteliti diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa SMA Stella Gratia Atambua tentang Protokol Kesehatan 5M Pada Masa *New Normal* Pandemi Covid-19 dalam hal Tahu (*Know*) memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 51 responden (47,7 %), cukup sebanyak 31 responden (29,0%), dan baik sebanyak 25 responden (23,4%).

#### 4.1.1.4. Tingkat Pengetahuan Siswa SMA Stella Gratia Atambua dalam hal Memahami (*Comprehension*) tentang protokol kesehatan 5M pada masa *new normal* pandemi covid-19.

Hasil penelitian tingkat pengetahuan siswa SMA Stella Gratia Atambua dalam hal Memahami (*Comprehension*) dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6.**

**Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa SMA  
Stella Gratia Atambua dalam hal Memahami  
(Comprehension)**

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Memahami	Baik	19	17,8 %
	Cukup	35	32,7 %
	Kurang	53	49,5%
Total		107	100

*Sumber :data primer, september 2021*

Tabel 6. Menunjukkan, dari 107 siswa yang diteliti diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa SMA Stella Gratia Atambua tentang Protokol Kesehatan 5M Pada Masa *New Normal* Pandemi *Covid-19* dalam hal Memahami (*Comprehension*) memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 53 responden (49,5 % ), cukup sebanyak 35 responden (32,7%), dan baik sebanyak 19 responden (17,8%).

**4.1.2.3. Tingkat Pengetahuan Siswa SMA Stella Gratia Atambua Secara Umum tentang protokol kesehatan 5M pada masa *new normal* pandemi *covid-19*.**

Hasil penelitian tingkat pengetahuan siswa SMA Stella Gratia Atambua secara umum dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7.**

**Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa  
SMA Stella Gratia Atambua Secara Umum**

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tingkat Pengetahuan Siswa	Baik	19	17,8 %
	Cukup	33	30,8%
	Kurang	55	51,4%
Total		107	100

Sumber :data primer, september 2021

Tabel 7. Menunjukkan dari 107 responden yang diteliti, dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa SMA stella gratia Atambua dalam protokol kesehatan 5M pada masa *new normal* pandemi *covid-19* dalam kategori baik yaitu sebanyak 19 responden (17,8%), cukup sebanyak 33 responden (30,8%) dan kategori kurang sebanyak 55 responden (51,4%).

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Protokol Kesehatan 5M Pada Masa *New Normal* Pandemi *Covid-19* Di SMA Stella Gratia Atambua Dalam Hal Tahu (*Know*)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 107 responden yang diteliti diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang protokol kesehatan 5M pada masa *new normal* pandemi *covid-19* dalam hal tahu (*know*) dengan kategori kurang yaitu sebanyak 51 responden (47,7%) dan kategori cukup sebanyak 31 responden (29,0%) sedangkan kategori baik sebanyak 25 responden (23,4%).

Berdasarkan penelitian Listiani, (2015) dalam Usman, (2020), menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek yang dimilikinya. sehingga menghasilkan pengetahuan. Penginderaan manusia yang terdiri dari, indra pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. Sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga. Setiap orang memiliki pengetahuan, dan setiap orang memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda, dan secara garis besar tingkat pengetahuan seseorang diantaranya yaitu: tahu (*know*).Tahu dapat diartikan sebagai penguasaan akan suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Yang termasuk dalam tingkat pengetahuan ini adalah

mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari. Dengan demikian dapat disimpulkan tahu adalah tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari yakni menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan menyatakan (Arikunto, 2013). Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, diantaranya adalah pendidikan, informasi / media masa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia (Budiman & Riyanto, 2013 dalam Ratnaningsih, 2016).

Berdasarkan pada penelitian, Erlin, F., Putra, I. D., & Hendra, D. (2020), pengetahuan adalah apa yang kita ketahui tentang suatu objek tertentu dengan pengamatan akal dan pemikiran yang dipunyai. Pengetahuan akan sesuatu tentang kesehatan menjadi motivator utama dalam memelihara kesehatan. Semakin tingginya pengetahuan atau pemahaman orang terhadap kesehatan maka akan baik pula cara pandang terhadap konsep sehat dan sakit. Sedangkan menurut notoatmodjo, (2014) pengetahuan atau knowledge adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Panca indra manusia berguna untuk pengindraan terhadap objek yakni, pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu pengindraan untuk menghasilkan pengetahuan dapat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlin, F., Putra, I. D., & Hendra, D. (2020). Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang pencegahan penularan *covid-19* dari 20 responden memiliki pengetahuan yang kurang / rendah yaitu sebanyak 20 responden (100%), ini disebabkan karena belum diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan *covid-19*, namun setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan *covid-19*, sebagian besar (75%) tingkat pengetahuan siswa tergolong tinggi tentang pencegahan penularan *covid-19*. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa K, (2021). Menunjukkan bahwa dari 84 responden memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 46 siswa (54,8%), cukup sebanyak 31 responden (36,9%), dan baik sebanyak 7 responden (8,3%). Menurut peneliti (Nisa K), hal yang menyebabkan pengetahuan kurang terhadap *covid-19* adalah informasi yang didapatkan. Dari segi pendapat masyarakat banyak yang tidak percaya bahwa virus *covid-19* adalah wabah yang nyata. Selain itu banyak berita *hoax* dan informasi yang tersebar di media sosial yang

menyebabkan pengetahuan mereka salah cerna. Dan juga berdasarkan pengalaman mereka diketahui bahwa *covid-19* hanya flu biasa dengan nama yang berbeda.

Namun adapun penelitian yang berbeda yang dilakukan oleh Damanik, D. N., & Hastuti, M. (2021), bahwa tingkat pengetahuan siswa dalam pencegahan *covid-19* dengan metode 5M menunjukkan dari 96 responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 40 responden (41,67%), cukup sebanyak 36 responden (37,50%), kurang sebanyak 20 orang (20,83%). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang memiliki pengetahuan yang kurang dalam hal tahu tentang *covid-19*. Namun ada pun penelitian yang dilakukan oleh Haryani, S., Astuti, A. P., & Minardo, J. (2021) bahwa dari 120 siswa menunjukkan pengetahuan baik sebanyak 90 responden (75,0%), cukup sebanyak 29 responden (24,2%), dan pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (0,8%). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 75% (90) siswa berpengetahuan baik. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain faktor pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan dan sosial budaya. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

#### **4.2.2. Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Protokol Kesehatan 5M Pada Masa *New Normal* Pandemi *Covid-19* Di SMA Stella Gratia Atambua Dalam Hal Memahami (*Comprehension*).**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dari 107 responden, diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang protokol kesehatan 5M pada masa *new normal* pandemi *covid-19* dalam hal memahami (*comprehension*) kategori kurang dengan jumlah 53 responden (49,5%) dan kategori cukup 35 responden (32,7%) sedangkan untuk kategori baik sebanyak 19 responden (17,8%). Hal ini menunjukkan, bahwa masih rendahnya tingkat pengetahuan siswa tentang protokol kesehatan 5M pada masa *new normal* pandemi *covid-19*.

Menurut Notoamodjo (2012), pengetahuan adalah bagian yang penting dalam menentukan perilaku seseorang, karena pengetahuan bertujuan membentuk kepercayaan dan pemahaman dalam diri seseorang yang kemudian akan menjadi dasar bagi seseorang dalam mengambil keputusan. Sedangkan menurut Arikunto (2013), memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang telah diketahuinya, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi tersebut

harus dapat dijelaskan, menyebut contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

Peran serta dari semua kalangan termasuk siswa sangat diperlukan dalam menghadapi wabah *covid-19* yang bekerjasama dengan pemerintah, sehingga mata rantai penyebaran *covid-19* dapat diputuskan dengan melakukan sosialisasi terkait pencegahan *covid-19* keseluruhan penduduk. Sebagian masyarakat dalam hal ini siswa telah mengetahui tentang penyakit *covid-19* dan bagaimana cara pencegahannya. Namun adapun yang belum memahami betul bagaimana pencegahannya (Bekti, R. D. Dkk, (2020).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat pemahaman siswa masih kurang, dengan kata lain siswa kelas XI dan XII SMA Stella Gratia Atambua belum mampu dalam menjelaskan, menginterpretasikan dan memberikan contoh mengenai protokol kesehatan 5M pada masa *new normal* pandemi *covid-19*. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bekti, R.D. dkk. (2020), mengatakan bahwa banyak yang belum melakukan apa yang disarankan oleh pemerintah mengenai protokol kesehatan 5M pada masa *new normal* pandemi *covid-19*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Meher, C. (2021), mengatakan bahwa masih banyak responden yang memiliki pemahaman yang kurang tepat mengenai protokol kesehatan yang perlu dilakukan yaitu sebanyak 24 responden (29,3%). Adapun bentuk pemahaman yang kurang yaitu pemahaman harus memakai sarung tangan saat keluar rumah. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Ivoryanto et al., (2017) dalam Tarigan, F. A., & Elon, Y. (2021), yang mengatakan bahwa pemahaman dan kepercayaan merupakan bagian dari seseorang cenderung meniru dan melakukan apa yang mereka dengar dan lihat. Pengetahuan manusia sangat sensitif dengan pendidikan karena seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka, semakin mudah seseorang menelaah berita yang ada, maka semakin baik pengetahuan yang dimilikinya.

#### **4.2.3. Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Protokol Kesehatan 5M Pada Masa New Normal Pandemi Covid-19.**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 107 responden yang diteliti, diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa SMA stella gratia Atambua dalam protokol kesehatan 5M pada masa *new normal* pandemi *covid-19* yaitu, kategori baik sebanyak 19 responden (17,8%), cukup sebanyak 33 responden (30,8%) dan kategori

kurang sebanyak 55 responden (51,4%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan siswa dalam penerapan protokol kesehatan 5M pada masa *new normal* pandemi *covid-19* masih kurang.

Banyak cara untuk memperoleh pengetahuan, salah satunya, melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu kegiatan yang mencerdaskan. Melalui proses belajar dapat membuat seseorang memperoleh pengetahuan baru dan membuka wawasan berfikirnya. Dengan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik, tentang pencegahan penyakit *Covid-19* adalah hal penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus *covid-19*. Hal yang perlu diketahui tentang penyakit *covid-19* merupakan bagaimana penularan, pencegahan, pengobatan, dan komplikasi yang terjadi jika seseorang terinfeksi penyakit *covid-19* (Usman, (2020).

Berdasarkan hasil penelitian sebagian kecil siswa memiliki pengetahuan baik yakni 19 responden (17,8%). Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yakni: siswa kurang tertarik dengan hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan. Para siswa lebih cenderung berteman, mengenal lawan jenis, penceriaan jatih diri dan menggunakan waktu untuk belajar meraih cita-cita (pendidikan). Selain itu, sosialisasi dari petugas kesehatan yang masih kurang tentang protokol kesehatan 5M pada masa *new normal* pandemi *covid-19* untuk siswa. Oleh sebab itu, manajemen sekolah dapat melakukan koordinasi dengan petugas kesehatan terdekat (puskesmas haliwen), untuk melakukan sosialisasi dalam bentuk penyuluhan secara bertahap tentang protokol kesehatan 5M pada masa *new normal* pandemi *covid-19*.

Pengetahuan siswa dalam hal tahu jika kurang, maka akan mempengaruhi pemahaman serta protokol kesehatan 5M pada masa *new normal* pandemi *covid-19* berkurang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman, (2020), menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang pencegahan *covid-19* kategori kurang sebanyak 74 responden (16,67). Hal ini disebabkan karena keterbatasan informasi dan masih adanya sebagian penduduk yang buta huruf. Adapun dari faktor eksternal yakni sosial budaya dan lingkungan yang mempengaruhi pendidikan seseorang.

### **4.3. Keterbatasan**

Dalam penelitian ini ada beberapa keterbatasan yang dihadapi di antaranya: